

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan pentingnya kesadaran masyarakat di lokasi rawan bencana untuk mendapatkan suatu pembelajaran mengenai bagaimana menghadapi bencana yang kemungkinan terjadi. Pengetahuan mengenai sistem nasional penanggulangan bencana diharapkan akan semakin meningkat sejalan dengan pemahaman mereka terhadap prosedur manajemen bencana yang baik. Pembelajaran itu dilakukan terhadap masyarakat dan anggota masyarakat yang tergabung dalam organisasi relawan, yang berpedoman kepada kisi-kisi yang isinya tentang sistem nasional penanggulangan bencana di Indonesia.

Komunitas dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di daerah rawan bencana. Penelitian ini bermaksud memotret kondisi masyarakat pada sebelum bencana, saat terjadi bencana dan setelah bencana. Masyarakat dimaksud memiliki karakteristik yang berbeda di setiap lokasi bencana tergantung jenis bencana yang sering terjadi. Masyarakat yang berada di lokasi tentu memiliki karakteristik pula bagaimana mereka menghadapi bencana yang terjadi dan yang dimungkinkan terjadi di daerahnya masing-masing.

Masyarakat dipandang perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman bahwa mereka berada di lokasi rawan bencana, sehingga mereka diharapkan mampu mengantisipasi bencana yang dimungkinkan sewaktu-waktu terjadi. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok atau dapat dikelompokkan ke dalam fungsi tertentu seperti misalnya masyarakat yang berdasarkan kelompok usia, antara lain kelompok anak-anak, remaja dan dewasa. Demikian pula dalam penanggulangan bencana ada yang aktif maupun pasif, artinya peneliti melihat dalam masyarakat ada yang terlibat langsung dalam penanggulangan bencana atau bahkan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah atau masyarakat, dalam hal ini disebut relawan. Selanjutnya, ada pula yang berperan secara pasif atau tidak pernah ikut serta dalam kegiatan penanggulangan bencana baik pelatihan maupun kegiatan lainnya karena berbagai alasan.

Rd. Mohamad Darajat Ali, 2019

DESAIN PELATIHAN MITIGASI BENCANA LONGSOR DAN BANJIR BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA BERBASIS KOMUNITAS
DIJAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pe

Masyarakat yang di dalamnya terdiri dari kelompok-kelompok usia yaitu usia anak, remaja dan dewasa. Sedangkan keaktifan mereka dalam penanggulangan dapat diuraikan dalam pembahasan sebagaimana temuan peneliti dalam penelitian ini. Antara lain, relawan yang merupakan masyarakat yang aktif dalam penanggulangan bencana dituntut memiliki kompetensi umum yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana. Tentu pelatihan tersebut untuk mereka agar memiliki wawasan luas mengenai bencana, sehingga relawan tersebut dapat segera bertindak apabila menghadapi bencana-bencana tertentu dan mendampingi serta memberi petunjuk kepada masyarakat lainnya ketika bencana terjadi.

Urgensi pelatihan berbasis komunitas adalah bahwa secara prinsip masyarakat di daerah rawan bencana harus dapat mempersiapkan, menanggulangi bencana yang mungkin terjadi atau bahkan mencegah bencana yang mungkin dapat dicegah. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa bencana terjadi dengan tiba-tiba yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga hanya masyarakat setempat atau yang berdekatan dengan lokasi yang dimungkinkan secara cepat dapat melakukan penanggulangan. Upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku masyarakat menjadi penting, mengingat kebutuhan masyarakat sendiri untuk dapat terhindar dari risiko bencana yang merugikan.

Memperhatikan gambaran di atas, yang menjadi obyek penelitian adalah aktivitas masyarakat dalam menghadapi bencana yang terjadi dan yang mungkin terjadi di daerahnya, dengan fokus kepada pelatihan yang dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah proses pembelajarannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menempatkan aktivitas yang dilakukan masyarakat dan pemerintah sebagai obyek penelitian yang akan dilakukan, dimana pelatihan dilakukan dalam rangka melaksanakan UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana akan lebih banyak dikaji dari sudut bagaimana dinamika yang terjadi dalam pendidikan masyarakat dalam pelatihan penanggulangan tersebut. Penelitian memerlukan desain yang dipandang sebagai

Rd. Mohamad Darajat Ali, 2019

*DESAIN PELATIHAN MITIGASI BENCANA LONGSOR DAN BANJIR BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA BERBASIS KOMUNITAS
DIJAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“cetak biru” yang dijadikan pedoman oleh pengembang di lapangan (Chaedar,2009).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan fokus terhadap pengungkapan proses pembelajaran (*learning process*) yang dilakukan dalam pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana, dengan asumsi bahwa masyarakat di daerah rawan bencana beragam baik usia, cara pandang, latar belakang pendidikan dan lain dapat mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan ketercapaian tujuan dari sebuah pendidikan dan pelatihan.

Metode yang dilakukan tersebut bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan disebut pula karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Oleh karenanya dalam metode ini peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm.13). Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah sumber data dan peneliti itu sendiri, dan data yang diperoleh lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (tidak menekankan pada angka).

Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, dengan melakukan analisis data secara induktif. Serta lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono,2012,hlm.15). Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Selanjutnya secara umum desain penelitian yang disusun ini dilakukan dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam upaya memahami gejala kehidupan komunitas masyarakat di daerah rawan bencana secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangannya. Berusaha mengungkap pula pengalaman mereka dalam

kehidupan sehari-hari di lingkungannya, berkaitan dengan keadaan umum daerahnya yang rawan bencana dan pengalaman-pengalaman dalam menghadapi bencana.

- b. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini berupaya menggambarkan dan menjelaskan pemahaman karakteristik, arti dan pemikiran dari perilaku komunitas yang terjadi, yang tidak dapat diukur dengan angka (secara kuantitatif). Penelitian yang dilakukan lebih bersifat fleksibel sehingga mencapai tujuan penelitian yaitu dapat mendeskripsikan tentang kenyataan yang ada berkenaan dengan obyek penelitian.
- c. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Proses yang dilihat kemudian dilakukan verifikasi dan dilanjutkan dengan penjelasan yang mendalam. Data tentang perilaku masyarakat yang diteliti, kemudian dilakukan *cross check*, sehingga dapat meningkatkan validitas dan akurasi data yang diperoleh, dan kemudian dilihat juga secara konseptual bagaimana kenyataan tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman atau arahan dalam perilaku yang seharusnya dilakukan. Bagaimana langkah-langkah yang dikerjakan, bagaimana gejala-gejala yang muncul dari setiap proses yang terjadi dan bagaimana pula pandangan masyarakat terhadap kemungkinan ke depan setelah memiliki pengalaman-pengalaman yang mereka miliki untuk mengantisipasi bencana yang kemungkinan terjadi.
- d. Data secara induktif diperoleh, dimana sebagian besar data yang dikumpulkan berupa kata-kata verbal, bukan berupa angka, baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah informan yang berhubungan dengan objek penelitian kemudian dianalisis. Pendalaman dilakukan terhadap data primer dan sekunder yang berasal dari lapangan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi berkaitan dengan kondisi lapangan yang diteliti. Cara yang digunakan dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi dan berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas yang berkaitan dengan kesiapan mereka di lapangan. Selain itu pun dilakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan dengan menempatkan diri sebagai orang luar.

- e. Selanjutnya penelitian ini lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Data yang terkumpulkan dianalisis selama penelitian dilakukan, data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga menggambarkan fenomena yang menggambarkan kondisi eksisting sampai akhir penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dimaklumi bahwa di mana sebagian besar data yang dikumpulkan berupa kata-kata verbal, baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Data tersebut diperoleh untuk dapat menggambarkan apa yang terjadi berdasarkan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinergis (Spradley dalam Sugiyono, 2012, hlm. 297).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengamati dan berusaha memahami gejala kehidupan komunitas masyarakat di daerah rawan bencana, aktifitas mereka sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungannya (*social situation*) dan berusaha mengungkap pula pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya, berkaitan dengan keadaan umum daerahnya yang rawan bencana (*place*) serta pengalaman-pengalaman dalam menghadapi bencana, sebagai masyarakat (*actors*) dalam menghadapi bencana baik sebelum terjadi, saat terjadi dan setelahnya (*activity*). Hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari masyarakat tersebut direkam dan ditulis sebagai data deskriptif untuk kemudian dapat ditafsirkan sehingga mengungkap gambaran bagaimana pandangan masyarakat terhadap bencana itu sendiri dan bagaimana pula pengalaman mereka menghadapinya di kala bencana terjadi.

Data primer dan sekunder yang dikumpulkan berasal dari lapangan berupa baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah informan yang berhubungan dengan objek penelitian melalui kunjungan dan wawancara mendalam atau berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas yang berkaitan langsung dengan kerawanan bencana di lokasi. Data tersebut berusaha didalami sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan pemahaman karakteristik, arti dan pemikiran dari perilaku masyarakat atau komunitas, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha melakukan penelitian

sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat mendeskripsikan tentang kenyataan yang ada berkenaan dengan obyek penelitian.

Selanjutnya dilakukan verifikasi dan pendalaman untuk dapat penjelasan yang lebih lengkap. Data yang terkumpul kemudian di-*cross check*, sehingga dapat meningkatkan validitas dan akurasi data yang diperoleh. Peneliti kemudian menghubungkan secara konseptual bagaimana kenyataan yang ditemukan tersebut dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman yang seharusnya dilakukan. Proses yang terjadi, langkah-langkah yang dilakukan masyarakat, serta gejala-gejala yang muncul dari setiap proses yang terjadi, kemudian ditafsirkan berdasarkan pengetahuan penelitian dari teori-teori yang digunakan. Dalam penelitian ini pula pandangan masyarakat terhadap gejala dan fenomena yang terjadi berusaha digambarkan sekaligus juga dapat menjelaskan bagaimana perilaku masyarakat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.

Data yang terkumpul dianalisis untuk kemudian ditafsirkan sehingga menggambarkan fenomena yang menggambarkan kondisi eksisting sampai akhir penelitian. Terhadap berbagai temuan di lapangan, baik yang dilihat, maupun yang didengar, peneliti mencatat segala peristiwa yang dipandang sesuai dan dapat mendukung topik penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi dan berinteraksi dengan masyarakat atau komunitas untuk melihat secara langsung, merasakan, mendengarkan berbagai pandangan dan hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian dengan partisipasi pasif. Partisipasi pasif tersebut adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016, hlm. 66). Pengamatan pun dilakukan terhadap berbagai perilaku dan gejala yang terjadi di lapangan, dengan menempatkan diri sebagai orang luar sehingga kesimpulan gambaran yang akan diperoleh lebih obyektif dan lebih mudah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

Peneliti mengamati bagaimana masyarakat memandang bencana yang kerap terjadi di lingkungan mereka, penyebabnya, bagaimana respon yang terjadi di antara mereka terhadap kemungkinan-kemungkinan bila terjadi bencana, serta bagaimana pula respon mereka terhadap kemungkinan-kemungkinan bencana

yang masa yang akan datang. Dalam hal mengamati ini peneliti menggunakan pendekatan melihat dari aspek-aspek yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*).

Dalam aspek *place*, peneliti berusaha mengetahui dan memahami bagaimana gambaran secara fisik tempat yang mereka tempati, tingkat kerawanan terhadap bencana alam dan lain-lain dapat dideskripsikan. Aspek *actors*, peneliti melihat bagaimana pelaku dalam hal ini masyarakat atau komunitas melakukan perencanaan, mengorganisasikan segala sumber daya baik sarana maupun sumber daya manusia sehingga dapat mendukung kesiapan dalam menghadapi bencana alam di daerahnya, bagaimana komunitas masyarakat itu digerakkan baik dalam tahap pra bencana, tahap tanggap darurat maupun pasca bencana, dan bagaimana pengawasan terhadap proses tersebut. Sedangkan *activity*, peneliti lebih melihat kepada proses dan langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pra bencana, dimana masyarakat dan komunitas dapat secara aktif ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh masyarakat/komunitas itu sendiri maupun oleh pemerintah. Pendidikan dan pelatihan tersebut dimungkinkan akan terus dibutuhkan karena persoalan bencana yang secara geografis, lokasi penelitian berada di lokasi rawan bencana yang dimungkinkan dihadapkan kepada bencana yang cenderung terus menerus terjadi.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap narasumber dalam masyarakat, yang dapat memberikan penjelasan antara lain tokoh-tokoh masyarakat setempat, aparat pemerintah, tokoh-tokoh komunitas antara lain, tokoh pramuka, PMI, Tagana dan komunitas lainnya yang berada dan aktif di lokasi, yang masing-masing diwakili oleh beberapa orang yang dianggap dapat mewakili komunitas tersebut.

3.2.3 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh dari sumber kunci, antara lain terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat setempat, aparat pemerintah setempat, anggota pramuka, anggota PMI, anggota Tagana, anggota pencita alam atau pemerhati lingkungan yang berada dan aktif di lokasi. Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sumber pokok tersebut di atas sehingga

Rd. Mohamad Darajat Ali, 2019

DESAIN PELATIHAN MITIGASI BENCANA LONGSOR DAN BANJIR BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA BERBASIS KOMUNITAS
DIJAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dapat memperoleh gambaran dan penjelasan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan obyek penelitian secara langsung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dapat melengkapi sumber data primer yang diperoleh peneliti. Sumber data sekunder ini diperoleh antara lain dari dokumen, kepustakaan, laporan-laporan penelitian, karya-karya ilmiah yang terkait serta artikel yang telah dipublikasikan secara meluas seperti majalah, dan atau karya-karya ilmiah yang diterbitkan untuk kalangan tertentu seperti tesis atau disertasi.

3) Nara Sumber

Berkenaan dengan Nara Sumber, dari berbagai pihak yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball technique*). Nara Sumber dipilih secara purposif dari tokoh-tokoh yang paling memahami permasalahan berkaitan dengan topik penelitian, kemudian secara *snowball*, dilakukan perkayaan data melalui Nara Sumber lain yang mendukung. Data dari Nara Sumber dapat berguna bagi peneliti sebagai pendukung data yang dibutuhkan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Berkenaan dengan analisis data, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2012, hlm.333) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karenanya, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk berdasarkan tahap-tahap sebelum penelitian lapangan, selama penelitian lapangan dilakukan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Data sebelum di Lapangan

Pada tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, dan atau data sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi yang diperoleh dari nara sumber antara lain dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat dan kemudian pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dianalisis dan

hasilnya digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan.

2) Analisis Data selama di Lapangan

Pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan tahap-tahap dengan menggunakan model Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm.334) sebagai berikut:

a. *Data Reduction*, atau Reduksi Data.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, peneliti melakukan pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan.

Selanjutnya karenanya banyak data yang diperoleh, untuk memudahkan penelitian peneliti dilakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan topik penelitian, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dari langkah ini diperoleh data yang dibutuhkan dengan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data berikutnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. *Display Data*, atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, data disajikan antara lain dalam bentuk uraian singkat, dan dideskripsikan. Gambaran tersebut digunakan untuk menjelaskan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga bagaimana langkah selanjutnya akan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Selanjutnya menyajikan data selain berbentuk naratif dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk gambar, foto dan tabel.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*.

Pada langkah ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara, kemudian dikuatkan lagi dengan melihat data lain yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya sehingga maka kesimpulan yang ditarik menjadi kredibel berdasarkan keyakinan peneliti.

Kesimpulan dari analisis data yang diperoleh disusun menjadi jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian keabsahan data atau uji validitas dan reliabilitas. Sebagaimana dimaklumi bahwa dalam penelitian kualitatif, (Sugiono, 2012, hlm.363) bahwa temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diketahui bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental individu dengan berbagai latar belakang (Sugiyono, 2012, hlm.363).

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji *credibility*

Sebagaimana diketahui bahwa uji kepercayaan (*credibility*) terhadap data dilakukan dengan bermacam-macam cara antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang relatif intensif dengan mengamati sikap dan perilaku manusia sebagai penyebab bencana, serta respon masyarakat manakala terjadi bencana yang relatif saat ini sering terjadi di wilayah Jawa Barat. Melakukan peningkatan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan berbagai nara sumber atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penanggulangan bencana.

b. Uji *transferability*

Selanjutnya uji *transferability* dilakukan dengan cara membuat laporan penelitian serta analisis data dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya diaplikasikan di tempat lain.

c. Uji *dependability*

Dalam melakukan uji ini, yang disebut juga reliabilitas, dilakukan proses yang dapat direplikasi atau diulangi orang lain. Peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, sehingga secara jelas dapat dipahami oleh orang lain sehingga .

d. Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif ini, uji *confirmability* dilakukan mirip dengan uji *dependability*, sehingga pelaksanaan pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam uji ini akan menunjukkan bahwa memang penelitian tersebut telah dilakukan memenuhi standar *confirmability*.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah provinsi Jawa Barat, dengan mengambil data di beberapa tempat yang rawan bencana longsor dan banjir seperti di Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Karawang dan sekitarnya, serta dilakukan di Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dalam hal ini pengambilan data dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat.

Adapun rincian lokasi penelitian sebagai berikut:

- 1) Lokasi rawan bencana longsor, yaitu:
 - a. Kabupaten Cianjur, Kecamatan Campaka dan sekitarnya;
 - b. Kabupaten Sukabumi, Kecamatan Ciemas dan sekitarnya
 - c. Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cisarua dan sekitarnya
 - d. Kabupaten Garut, Kecamatan Cisompet dan sekitarnya
- 2) Lokasi rawan bencana banjir, yaitu:
 - a. Kabupaten Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat
 - b. Kabupaten Garut, Kecamatan Garut Kota

Pemilihan lokasi penelitian ini merupakan sampel, didasarkan atas pertimbangan kondisi eksisting Provinsi Jawa Barat yang luas dan secara geografis memiliki daerah rawan bencana yang tinggi serta berada dalam *ring of fire* di wilayah Indonesia, dimana kemungkinan bencana alam terjadi di lokasi ini

Rd. Mohamad Darajat Ali, 2019

DESAIN PELATIHAN MITIGASI BENCANA LONGSOR DAN BANJIR BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA BERBASIS KOMUNITAS
DIJAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup tinggi. Oleh karenanya, pemilihan lokasi ini dipandang sangat cocok untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan terhadap masyarakat dalam penanggulangan bencana alam yang dimungkinkan terjadi secara terus menerus karena kondisi alam.

Narasumber pun dipilih di masing-masing lokasi yang dikunjungi dengan jumlah dipandang cukup untuk dapat menjelaskan persoalan yang sebenarnya antara lain 3 sampai dengan 5 orang dari unsur masyarakat, 2 atau 3 aparat pemerintah daerah dalam hal ini BPBD atau aparat kecamatan dengan jumlah, 2 atau 3 relawan dari masing komunitas relawan seperti anggota pramuka, PMI dan Tagana, serta komunitas lokal lainnya apabila ada seperti pencinta alam atau pemerhati lingkungan di lokasi penelitian.